

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan simpulan dan saran-saran hasil penelitian pada Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan Pondok Pesantren Modern darul Istiqamah Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan analisis data, maka hasil penelitian dirumuskan dalam simpulan berikut ini:

1. Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih adalah, gaya kepemimpinan partisipatif, demokratis dan paternalistik. Ini terlihat dari cara beliau mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, penentuan visi misi, arah dalam komunikasi, dan pemberdayaan bawahan.

2. Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai adalah gaya kepemimpinan partisipatif, demokratis dan paternalistik. Gaya kepemimpinan partisipatif diterapkan berdasarkan tingkat keikutsertaan bawahan dalam pengambilan keputusan dan pembagian wewenang yang tidak hanya dipegang oleh kepemimpinan tertinggi. Sementara itu gaya kepemimpinan paternalistik terlihat pada visi dan misi yang ditentukan sendiri oleh pengasuh serta tingginya kemampuan pengasuh dalam

memberikan motivasi yang mana membuktikan bahwa para bawahan beliau memerlukan motivasi dan bimbingan dari seseorang yang dianggap ayah bagi mereka. Dari gaya kepemimpinan tersebut, terdapat perbedaan ruang lingkup antara gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai, salah satu contohnya seperti gaya kepemimpinan dalam pendelegasian wewenang, ruang lingkup wewenang yang didelegasikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih lebih besar, karena faktor usia pengasuh tidak memungkinkan lagi memegang wewenang terlalu besar, sedangkan ruang lingkup wewenang pengasuh Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai yang didelegasikan lebih kecil karena pengasuh masih mampu memegang wewenang besar dalam kepemimpinannya karena faktor usia yang terhitung muda serta motivasi beliau sebagai pendiri agar tercapainya tujuan pondok pesantren.

3. Latar Belakang Munculnya Gaya Kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih dan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai

a. Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih

Latar belakang munculnya gaya kepemimpinan partisipatif dalam proses pengambilan keputusan karena pengasuh jarang hadir mengikuti forum musyawarah, beliau hanya diinformasikan hasil musyawarah untuk dimintai pendapat sebelum keputusan ditetapkan. Sedangkan pada pendelegasian wewenang dan pemberdayaan bawahan karena pengasuh sudah berada di usia senja yang berimplikasi kepada kurangnya stamina dan kesehatan beliau dalam memimpin. Adapun faktor lain yang melatarbelakangi adalah luasnya pondok pesantren yang dipimpin. Oleh karena itu, sebagian besar wewenang

didelegasikan kepada bawahan yang sudah diseleksi beliau berdasarkan analisis pribadi sebagai penanggung jawab pondok pesantren. Dari luasnya wewenang inilah yang menjadikan pengasuh memberdayakan bawahannya pada pengelolaan pondok pesantren.

Latar belakang munculnya gaya kepemimpinan paternalistik pada penentuan visi misi dan memberikan motivasi karena visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh pengasuh pertama yang tidak berubah kecuali redaksi kata yang diperbarui berdasarkan tata bahasa sekarang serta penyesuaian strategi pencapaian tujuan pondok pesantren. Adapun gaya paternalistik yang diterapkan pengasuh pada pemberian motivasi adalah karena pengasuh merupakan ayah dan guru bagi bawahan beliau. Oleh karena beliau dianggap sebagai ayah dan guru, maka pengasuh menjadi panutan juga sebagai pembimbing yang memberikan pembinaan dan motivasi dalam menjalankan tugas.

Munculnya Gaya kepemimpinan demokratis dilatarbelakangi saling terikat antara pengasuh dan bawahan. Mereka saling melengkapi serta saling membutuhkan, terutama dalam berkomunikasi yang terjalin dua arah baik formal maupun informal.

b. Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai

Gaya kepemimpinan partisipatif pada pengambilan keputusan, pendelegasian wewenang, dan pemberdayaan bawahan memiliki latar belakang (1) para bawahan pengasuh yang terdiri dari pemuda pemudi dengan tenaga dan semangat yang masih prima, (2) Luasnya lingkup pondok pesantren yang terbagi menjadi beberapa sub kepemimpinan berdasarkan tingkat pendidikan berbeda. Meskipun

terdapat kesamaan dengan gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Ibnu Amin Pemangkih tetapi, lingkup pengambilan keputusan, pendelegasian wewenang, dan pemberdayaan bawahan dengan gaya partisipatif pada Darul Istiqamah masih sebagian sebesar tanggung jawab pengasuh, karena pada tahap ini beliau memperkenalkan tentang memegang tanggung jawab bukan untuk mengalihkan tanggung jawab kepemimpinan.

Sebagian besar pengajar dan staf di Darul Istiqamah merupakan alumni serta masih berusia muda yang melatarbelakangi diterapkannya gaya kepemimpinan paternalistik pada penentuan visi misi dan memberikan motivasi. Visi dan misi ditetapkan oleh pengasuh sejak berdirinya Darul Istiqamah sampai sekarang. Ustadz dan staf di Darul Istiqamah dianggap anak oleh pengasuh, yang membutuhkan bimbingan dan motivasi agar selalu mendapatkan arahan dalam proses pendewasaan dalam pendidikan.

Adapun gaya demokratis pada komunikasi dilatarbelakangi oleh komunikasi antara pengasuh yang menunjukkan saling mengisi dalam pondok pesantren. Eksistensi pengasuh dalam dunia pendidikan di Kabupaten Hulu Sungai Tengah tidak lepas dari terjalinnya komunikasi antara pengasuh dengan bawahan yang saling melengkapi dalam menjalankan tugas dan menghargai dalam berbagai pendapat. Jadi komunikasi pengasuh dan bawahan tergolong dua arah baik formal maupun informal.

B. Saran-saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Amin Pemangkih dan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai

Pertama, menumbuhkan bibit-bibit pemimpin masa depan, agar pendidikan Islam di masa yang akan datang dapat ditangani oleh tangan-tangan pemimpin yang berdedikasi mendidik anak bangsa menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan.

Kedua, mempertahankan gaya kepemimpinan yang sudah diterapkan serta selalu mengevaluasi secara berkala untuk dapat ditingkatkan menjadi gaya kepemimpinan yang selalu diperbarui untuk memenuhi tuntutan pendidikan.

2. Para Pemimpin Pendidikan Islam

Menjadi pemimpin di manapun harus mampu menjalankan tugas kepemimpinan dengan baik melalui cara-cara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu pemimpin harus selalu mengupdate ilmu pengetahuannya agar gaya kepemimpinan yang diterapkannya dapat membantu menciptakan suasana yang kondusif.

Gaya kepemimpinan situasional dan partisipatif merupakan alternatif untuk digunakan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Gaya kepemimpinan situasional akan mendorong pimpinan untuk memberikan tugas kepada siapa, sesuai dengan tingkat kematangan para bawahan. Sedangkan gaya partisipatif mendorong bawahan untuk berpartisipasi aktif menunjukkan segala potensinya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun kepemimpinan paternalistik dapat diterapkan pada bawahan yang menganggap pimpinannya sebagai ayah dalam organisasi pendidikan.

3. Kepada Pemerintah sebagai Pemegang Otoritas Pendidikan

Berkenaan dengan pihak yang berwenang dalam dunia pendidikan, pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kemenag Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk memperhatikan aspek kepemimpinan pendidikan dengan program-program yang komprehensif dan bermakna untuk pengembangan dan peningkatan kemampuan pimpinan pendidikan.